

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan indikator utama dalam merepresentasikan kinerja sebuah perusahaan. Di dalamnya berisi tentang semua data perusahaan dan semua aktivitas operasional perusahaan. Laporan keuangan dapat menggambarkan kondisi bisnis sebuah perusahaan dari hasil kinerja perusahaan yang dituangkan di dalamnya. Tujuan dari pembuatan laporan keuangan yaitu memberi informasi terkait kinerja keuangan, posisi keuangan, serta arus kas dimana memiliki manfaat bagi penggunaannya dalam hal keputusan yang dibuat. Selain itu, laporan keuangan dapat pula berguna untuk menjadi pertanggungjawaban oleh manajemen atas pemakaian sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan.

Penggunaan laporan keuangan dapat dilakukan secara optimal jika disajikan sesuai dengan unsur-unsur kualitatifnya. Unsur-unsur tersebut yaitu relevan, andal, dapat dibandingkan, dan mudah dipahami. Tertuang dalam Pedoman Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 01 tentang persyaratan penyusunan dan penyajian laporan keuangan sesuai dengan SAK. Komponen laporan keuangan yang lengkap harus melaporkan laporan posisi keuangan pada akhir periode, laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, catatan yang berisi

ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi penjelasan lain, serta laporan posisi keuangan pada awal periode.

Ketika perusahaan menyajikan laporan keuangan, perusahaan tentunya ingin mempresentasikan kondisi perusahaan dalam kondisi yang baik agar dalam pengambilan keputusan bisnis oleh pihak-pihak yang berkepentingan dapat memberi dampak yang baik bagi perusahaan. Hal inilah yang menjadi salah satu motivasi bagi manajemen perusahaan agar kinerja perusahaan dinilai baik dan sehat oleh pihak luar. Motivasi atau dorongan agar senantiasa terlihat baik oleh pihak-pihak yang berkepentingan ini pada akhirnya dapat menjadi alasan bagi perusahaan untuk memanipulasi laporan keuangan pada bagian-bagian tertentu. Akibatnya perusahaan menampilkan informasi yang tidak sesuai dengan kondisi sebenarnya. Hal ini yang dapat menimbulkan risiko kecurangan (*fraud*) yang besar.

Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) mengelompokkan kecurangan dengan sebutan “*fraud tree*” yang terdiri dari penyalahgunaan aset (*asset misappropriation*), korupsi (*corruption*), dan kecurangan laporan keuangan (*financial statement fraud*). Pada tahun 2019, ACFE Indonesia melakukan penelitian tentang Survei Fraud Indonesia (SFI) dengan hasil yang memperlihatkan bahwa kecurangan yang paling banyak dilakukan serta menyebabkan kerugian paling besar di Indonesia yakni korupsi dengan persentase sebesar 69,9% sebanyak 167 kasus. Posisi kedua yaitu penyalahgunaan aset dengan persentase 20,9% sebanyak 50 kasus dan posisi terakhir kecurangan laporan keuangan sebanyak 22 kasus dengan persentase 9,6%. Total kerugian yang terjadi akibat kecurangan laporan keuangan mencapai Rp242.260.000.000,00 dengan rata-rata kerugian per

kasus Rp11.011.818.181,00. Jumlah ini hampir mendekati total kerugian kasus penyalahgunaan aset yaitu Rp252.520.000.000,00 dengan rata-rata kerugian per kasus Rp5.050.400.000,00. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah kasus kecurangan laporan keuangan yang berhasil diungkapkan lebih sedikit dari kasus lainnya, tetapi nilai kerugiannya lebih besar.

Kecurangan laporan keuangan biasanya dikerjakan oleh pihak manajemen perusahaan dengan maksud untuk menyesatkan dan mengelabui pembaca laporan keuangan yang bertujuan membuat kondisi keuangan tetap terlihat menarik di mata para pembaca. Dalam kenyataannya, bentuk dari kecurangan laporan keuangan bisa dalam memanipulasi catatan keuangan, kesengajaan untuk menghilangkan transaksi, kesalahan penerapan prinsip akuntansi, atau kebijakan yang digunakan untuk mengukur, mencatat, melaporkan, dan mengungkapkan transaksi. Praktiknya, kecurangan pada laporan keuangan tidak lagi menjadi kejadian yang asing di tengah masyarakat. Kubu yang paling terdampak dan dirugikan dengan adanya informasi yang tidak semestinya ini adalah investor dan kreditor. Kecurangan ini bukan sekedar akan menghancurkan ikatan kepercayaan dengan para investor dan kreditor, tetapi akan pula merusak nilai-nilai akuntansi itu sendiri.

Banyaknya kasus kecurangan laporan keuangan membuat penelitian terkait deteksi kecurangan laporan keuangan menarik untuk dilakukan, selain itu juga agar dapat mendeteksi sejak awal dan meminimalkan terjadinya kasus tersebut. Dalam penelitian ini, penulis akan memakai *Beneish Ratio Index* sebagai metode untuk melakukan pendeteksian kecurangan laporan keuangan perusahaan. Metode ini dikembangkan oleh Profesor Messod Daniel Beneish, yaitu analisis rasio keuangan

perusahaan dengan menggunakan ilmu statistika untuk melihat kemungkinan perusahaan memanipulasi laporan keuangannya. Untuk mendeteksi kecurangan laporan keuangan, *Beneish Ratio Index* mengkategorikan perusahaan yang dianalisis menjadi tiga kelompok, yaitu sebagai *manipulator*, *non-manipulator*, dan *grey company*. *Manipulator* adalah kelompok perusahaan yang terindikasi melakukan kecurangan laporan keuangan, *non-manipulator* adalah kelompok perusahaan yang terindikasi tidak melakukan kecurangan laporan keuangan, dan *grey company* adalah kelompok perusahaan yang terindikasi melakukan kecurangan, akan tetapi nilainya tidak material.

Dari banyaknya perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), penulis tertarik untuk menganalisis laporan keuangan perusahaan subsektor farmasi. Alasan penulis memilih objek penelitian tersebut karena industri farmasi punya peran yang krusial dalam upaya mengatasi pandemi yang sedang terjadi saat ini. Industri farmasi mempunyai peran penting dalam upaya mengakhiri pandemi, terutama dalam produksi dan distribusi obat-obatan guna penanganan COVID-19. Selain itu, industri farmasi adalah salah satu sektor industri yang terus berkembang di masa pandemi, baik itu dari nilai investasi ataupun nilai pasar.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan, maka penulis tertarik menyusun Karya Tulis Tugas Akhir dengan judul “ANALISIS DETEKSI KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN MENGGUNAKAN METODE BENEISH RATIO INDEX PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2019-2020”.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang dibahas oleh penulis dalam Karya Tulis Tugas Akhir adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah analisis menggunakan metode *Beneish Ratio Index* pada perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di BEI?
2. Berapa banyak perusahaan subsektor farmasi yang terindikasi sebagai *manipulator* dan perusahaan apa saja?
3. Berapa banyak perusahaan subsektor farmasi yang digolongkan sebagai *grey company* dan perusahaan apa saja?
4. Berapa banyak perusahaan subsektor farmasi yang digolongkan sebagai *non-manipulator* dan perusahaan apa saja?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai oleh penulis dalam Karya Tulis Tugas Akhir adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui hasil analisis metode *Beneish Ratio Index* pada perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di BEI.
2. Untuk mengetahui seberapa banyak perusahaan subsektor farmasi yang terindikasi sebagai *manipulator* dan perusahaan yang termasuk di dalamnya.
3. Untuk mengetahui seberapa banyak perusahaan subsektor farmasi yang digolongkan sebagai *grey company* dan perusahaan yang termasuk di dalamnya.

4. Untuk mengetahui seberapa banyak perusahaan subsektor farmasi yang digolongkan sebagai *non-manipulator* dan perusahaan yang termasuk di dalamnya.

1.4 Ruang Lingkup Penulisan

Dalam penyusunan Karya Tulis Tugas Akhir ini, penulis perlu memberikan batasan tentang ruang lingkup pembahasan masalah. Karya tulis ini menganalisis laporan keuangan perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan yang bisa dianalisis penulis sebanyak 10 (sepuluh) perusahaan. Perusahaan-perusahaan yang dimaksud adalah PT Darya-Varia Laboratoria Tbk, PT Indofarma Tbk, PT Kimia Farma Tbk, PT Kalbe Farma Tbk, PT Merck Tbk, PT Phapros Tbk, PT Pyridam Farma Tbk, PT Organon Pharma Indonesia Tbk, PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk, dan PT Tempo Scan Pacific Tbk. Laporan keuangan yang akan digunakan dalam analisis adalah laporan keuangan tahun 2019 dan 2020. Selain itu, analisis untuk mendeteksi ada atau tidaknya indikasi kecurangan pada laporan keuangan ini dilakukan dengan menggunakan 8 (delapan) indeks rasio Beneish, yaitu *Days Sales In Receivables Index* (DSRI), *Gross Margin Index* (GMI), *Asset Quality Index* (AQI), *Sales Growth Index* (SGI), *Depreciation Index* (DEPI), *Sales, General, and Administrative Expense Index* (SGAI), *Leverage Index* (LVGI) dan *Total Accrual To Total Assets Index* (TATA).

1.5 Manfaat Penulisan

Karya Tulis Tugas Akhir ini diharapkan bisa memberikan manfaat untuk pihak yang membaca karya tulis ini, secara teoritis ataupun praktis, yaitu sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Karya tulis ini diharapkan bisa menambah pengetahuan serta wawasan bagi pembaca terkait cara menganalisis potensi kecurangan pada laporan keuangan dengan metode *beneish ratio index*, serta diharapkan juga menjadi alat untuk pengembangan ilmu pengetahuan di dunia perkuliahan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Karya tulis ini diharapkan bisa menjadi alat untuk mengimplementasikan pengetahuan penulis yang didapat di bangku perkuliahan dan untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat kelulusan.

b. Bagi Dunia Akademik

Karya tulis ini diharapkan bisa menjadi bahan bacaan dan referensi dalam melakukan penelitian lain mengenai analisis potensi kecurangan pada laporan keuangan menggunakan metode *beneish ratio index*.

c. Bagi Perusahaan

Karya tulis ini diharapkan bisa menjadi pengingat bagi perusahaan untuk tidak melakukan praktik kecurangan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan, karena dapat menimbulkan kerugian bagi banyak pihak.

d. Bagi Investor dan Kreditor

Karya tulis ini diharapkan bisa menjadi salah satu acuan untuk lebih berhati-hati dalam menyaring kebenaran dari suatu informasi untuk mengambil keputusan ekonomi.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan yang berisi gambaran umum Karya Tulis Tugas Akhir ini, penulis memaparkan uraian mengenai latar belakang pengambilan topik, rumusan masalah, tujuan penulisan, ruang lingkup pembahasan, manfaat penulisan, dan sistematika penulisan dari karya tulis.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab landasan teori, penulis menguraikan teori-teori yang terkait dengan pembahasan topik masalah yang diperlukan sebagai dasar penyusunan karya tulis ini. Adapun teori-teori yang dibahas meliputi teori kecurangan (*fraud*), model analisis *beneish ratio index*, dan penjelasan mengenai perusahaan *manipulator, non-manipulator, dan grey company*.

BAB III METODE DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi penjelasan terkait gambaran umum objek penelitian, metode penelitian yang dipilih, sumber data yang digunakan, dan pembahasan dari penelitian tersebut. Pada bagian pembahasan, penulis menyajikan analisis dengan menggunakan metode *beneish ratio index* pada perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penulis menganalisis dan membandingkan hasil perhitungan rasio indeks perusahaan dengan indeks parameter beneish untuk

mengetahui manakah perusahaan yang melakukan kecurangan dan tidak melakukan kecurangan serta menjelaskan keterbatasan pada penelitian yang dilakukan.

BAB IV SIMPULAN

Pada bab simpulan, penulis memaparkan simpulan dari hasil analisis deteksi kecurangan pada laporan keuangan perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang telah dilakukan pada bab-bab sebelumnya. Penulis juga memberikan saran apabila diperlukan.